BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian kualitatif mengenai fenomena hubungan seksual pranikah pada kalangan mahasiswa anak kost gegerkalong Bandung dapat menghasilkan kesimpulan bahwa :

1. Pada prinsipnya, HSP dikalangan mahasiswa terjadi tidak lain karena begitu banyak terdapat kesempatan. Selain karena adanya kesempatan, lemahnya kontrol dari orang tua mahasiswa yang bertampat tinggal dikontarakan atau kost dan juga pemilik tempat kost berdampak pada para mahasiswa tersebut melakukan HSP dikamar-kamar mereka. Pola hubungan yang tidak akrab antara pemilik rumah kost dengan para mahasiswa juga dapat membuat kehidupan seksual ditempat kost sangat bebas.
2. Lingkungan dan pergaulan mahasiswa itu sendiri manjadi sumbangsi munculnya prilaku HSP dikalangan mereka. Mahasiswa/mahasiswi yang terbiasa melihatteman kostnya membawa lawan jenis menginap kekamar akan memberikan kemungkinan untuk terpengaruh. Saling berbagi cerita antara temanpun tentang hubungan intim yang dilakukan oleh pasangan mereka masing-masing akan mempengaruhi pandangan mereka bahwa hal

tersebut sudah lumrah terjadi. Komunitas mereka berkumpul, lalu bercerita tentang HSP diantara mereka akan turut memicu untuk mencari tahu dan mencoba HSP.

3. Gaya berpacaran para mahasiswa sekarang yang tidak luput dari salah satu pemicu HSP dikalangan mereka. Seorang mahasiswa/mahasiswi yang berada jauh dari orang tua dan mempunyai pasangan dan bertempat tinggal di kost menjadi akses mempermudah terjadinya HSP. Tidak jarang faktor cinta menjadi alasan pria menuntut pasangannya melakukan HSP sebagai tanda bukti cinta tersebut dan dengan tidak adanya pengawasan orang tua maka seseorang akan cenderung merasa bebas. Prilaku berpacaran yang lebih terbuka dan cenderung permisif terhadap HSP banyak membawa dampak yang merugikan bagi individu salah satunya perasaan bersalah atau bebas psikis (Bagus, 2008).

B. Saran/Rekomendasi

1)Untuk subjek penelitian

Usi harus lebih bisa mengontrol dirinya dalam pergaulan, walaupun dia berada dalam lingkungan yang menganggap HSP tersebut telah biasa dan dapat mempengaruhi dirinya tetapi hal tersebut kembali kepada dirinya bagaimana dia menyikapi hal tersebut secara tegas dan baik tanpa mengurangi rasa saling menghargai kepada teman-temannya. Usi pun harus mulai bisa mencoba berhenti melakukan HSP dan menjaga kepercayaan dari orang tuanya dengan cara

mempertanggung jawabkan segala bentuk pilihannya yang telah diberikan penuh kepadanya. Terlebih untuk menghargai dirinya sendiri agar tidak selalu merasa bersalah akan pengalaman terdahulunya tentang HSP yang dia lakukan pertama kali dengan pasangannya dulu.

2) Untuk Orang Tua

Komunikasi yang baik dengan anak memang sangat dibutuhkan, terlebih memberikan kepercayaan dan tanggung jawab penuh. Tetapi jika hal ini tidak disikapi dengan baik, seperti misalnya melepas begitu tanpa ada pengontrolan lebih lanjut maka dikhawatirkan sang anak bisa mengambil keputusan yang kurang tepat. Mempunyai seorang anak yang jauh dari pantauan orang tua memang menjadi tanggung jawab yang ekstra bagi para orang tua agar tidak terjerambab kepada pergaulan yang salah.

3) Untuk Masyarakat

Minimnya kepedulian warga setempat tentang adanya tempat kost yang menjamur di kalangan warga sekitar kampus mempuat aturan-aturan tempat yang ada menjadi lebih kendur bahkan tidak ada. Sehingga bagi para pendatang seperti mahasiswa yang kost menjadikannya hal tersebut salah satu peluang untuk melakukan hal-hal negatif dengan leluasa. Setidaknya komunikasi antar warga yang baik dan menumbuhkan kembali norma-norma yang ada serta kepedulian antar sesama bisa meminimalisir terjadinya prilaku menyimpang yang ada disekitar lingkungan masyarakat

akhir-akhir ini salah satunya prilaku HSP yang terjadi dikalangan mahasiswa anak kost.

4) Untuk Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggali lebih dalam lagi tentang fenomena seks pranikah ini, agar data yang didapat lebih dalam lagi sehingga diharapkan mampu menghasilkan penelitian yang semakin baik dan bermanfaat.